

# DAMPAK PABRIK SRITEX TERHADAP KUALITAS PERMUKIMAN PADA WILAYAH SEKITAR PABRIK

**ARDHINA KUSUMA WARDANI**

PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA,  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET, SURAKARTA

**KUSWANTO NURHADI**

PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA,  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET, SURAKARTA

**ISTI ANDINI**

PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA,  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET, SURAKARTA

**Abstract:** *Sritex plant keeps growing which is resulting directly or indirectly attracts many labor to reside Sritex plant's neighbourhood in order to facilitate their activities. Whereas, the Permenperin (Industrial Minister's Regulation) No. 35 of 2010 states that the minimal distance of house to the location of plant should be more than 2000 meters recalling the hazard potentially generated by the plant to the living of the society staying there. The arrival of the labor from outside Sukoharjo Districts and surrounding areas who reside Sritex plant's neighbourhood cause environmental burden increasing. On the other side, residents who oriented economic and can take advantage of the opportunities, their economic conditions improved and standard life increased by the existence of the Sritex plant. Based on these problems, this research want to know how impacts the existence of Sritex plant against settlement quality at Sritex plant's neighbourhood. This research uses quantitative methods supported by several analysis techniques, including descriptive narrative analysis to identify the characteristics of Sritex plant and Paired Sample T-Test analysis to identify settlement quality at Sritex plant's neighbourhood. The characteristic of Sritex plant divided into expanding and not expanding. While settlement quality is divided into a significant change and insignificant change / stagnant. Then an analysis of the impact of Sritex plant against settlement quality at plant's neighbourhood using an explanatory descriptive analysis from the results of the previous analysis. Based on the results of the analysis known that the impact of Sritex plant against settlement quality viewed from the physical character of nature (Nature), social community (Society), residential buildings (Shells) and network system (Network) in the entire research area, from 17 sub variables, there are 12 sub variables changed or equal to 71% of settlements quality changed due to the expanding of Sritex plant. So known to occur relations, in which Sritex plant that expands impact on the changing significant of settlement quality on research area which is 2.000 meters of Sritex plant. The impact of expanding Sritex plant against variable of settlement quality from largest to smallest is the first Nature and Society variable, the second Network variable and the third Shell variable.*

**Keywords:** *the impact of plant, quality settlement*

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan industri di sekitar permukiman membuat kondisi sosial ekonomi masyarakat mengalami peningkatan. Masyarakat disekitar industri akan menangkap adanya peluang dengan memanfaatkan sebagian rumahnya sebagai tempat usaha mulai dari tempat tinggal/pemondokan/kos-kosan yang menampung pendatang dari luar kawasan, usaha warung makanan,

toko hingga jasa-jasa penunjang kebutuhan pekerja industri lainnya (Widjajanti, 2005). Peluang kegiatan ekonomi yang ditangkap oleh masyarakat sekitar juga akan berpengaruh terhadap mutu lingkungan permukiman. Perkembangan permukiman yang tumbuh dengan cepat dan tidak terkendali sebagai akibat dari pemanfaatan peluang kegiatan ekonomi

oleh masyarakat dengan kemampuan ekonomi yang terbatas akan berpotensi menimbulkan permukiman kumuh disekitar industri. Pada dasarnya jarak minimal antara perumahan dan permukiman dengan pabrik/lokasi industri adalah 2.000 meter (Permenperin Nomor 35 Tahun 2010). Namun masih diperbolehkan adanya permukiman untuk para pekerja industri meskipun dampak buruk yang timbul dari industri terhadap permukiman dalam bentuk penurunan kualitas lingkungan tersebut juga nyata.

Pada tahun 2011 dilakukan pengembangan PT Sritex diatas lahan seluas 25 Ha. Dengan perluasan pabrik tersebut, maka PT Sritex menambah pekerja sebanyak 3.000 – 4.000 orang. Guna memenuhi kebutuhan akan tempat tinggal para pekerjanya PT Sritex sudah menyediakan asrama/mess, namun keberadaannya tidak didukung dengan sarana dan prasarana permukiman yang baik, seperti rusaknya jalan menuju asrama/mess dan kurang lengkapnya fasilitas yang ada didalam asrama/mess. Hal inilah yang menyebabkan para pekerja lebih memilih untuk menyewa pemondokan/kos-kosan warga di sekitar pabrik.

Pabrik Sritex yang semakin berkembang mengakibatkan secara langsung maupun tidak langsung menarik banyak tenaga kerja untuk bertempat tinggal di sekitar Pabrik Sritex guna memudahkan aktivitas mereka. Kedatangan para pekerja dari luar Kabupaten Sukoharjo maupun wilayah sekitarnya yang memilih bertempat tinggal di sekitar Pabrik Sritex menyebabkan beban lingkungan juga semakin bertambah. Di sisi lain, warga yang berorientasi ekonomi dan mampu memanfaatkan peluang yang ada, kondisi perekonomiannya membaik dan taraf hidupnya meningkat dengan keberadaan Pabrik Sritex tersebut.

Berdasarkan pada uraian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji dampak Pabrik Sritex terhadap kualitas permukiman di Kelurahan Jetis, Kelurahan Joho, Kelurahan Mandan, Kelurahan Banmati, Kelurahan Combongan, Kelurahan Kenep dan

Kelurahan Sukoharjo, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo. Oleh karena itu, didapatkan rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana dampak keberadaan Pabrik Sritex terhadap kualitas permukiman di wilayah sekitar Pabrik Sritex, yaitu di Kelurahan Jetis, Kelurahan Joho, Kelurahan Mandan, Kelurahan Banmati, Kelurahan Combongan, Kelurahan Kenep dan Kelurahan Sukoharjo?.

## **METODE PENELITIAN**

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini meliputi 7 kelurahan yaitu Kelurahan Jetis, Kelurahan Joho, Kelurahan Mandan, Kelurahan Banmati, Kelurahan Combongan, Kelurahan Kenep dan Kelurahan Sukoharjo yang terdapat di Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo. Ketujuh kelurahan ini dijadikan lingkup wilayah penelitian dikarenakan ketujuh kelurahan ini masuk dalam radius 2.000 meter Pabrik Sritex.

Ruang lingkup waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebelum perluasan Pabrik Sritex pada tahun 2010 dan sesudah perluasan Pabrik Sritex pada tahun 2014. Dimana Pabrik Sritex sendiri melakukan perluasan pada tahun 2011. Hal ini dikarenakan untuk dapat dikatakan Pabrik Sritex berdampak terhadap lingkungan disekitarnya, maka dibutuhkan perbandingan kondisi antara sebelum perluasan Pabrik Sritex dan sesudah perluasan Pabrik Sritex.

Penelitian ini menggunakan penelitian deduktif yang merupakan penelitian yang pendekatannya didasarkan pada teori-teori untuk mendapatkan suatu konfirmasi mengenai suatu fenomena. Teori-teori yang diperlukan dalam penelitian ini utamanya adalah teori-teori yang terkait dengan karakteristik industri (definisi, klasifikasi industri, dan aktivitas industri) dan dampak industri terhadap permukiman serta kualitas permukiman yang terdiri dari karakter fisik alam (*Nature*) yang terdiri dari penurunan kualitas lingkungan, bangunan tempat tinggal (*Shells*) yang terdiri dari

perkembangan permukiman, perkembangan sarana dan penyerapan tenaga kerja, masyarakat komunitas sosial (*Society*) yang terdiri dari pertumbuhan penduduk, perubahan pendapatan masyarakat, perubahan lapangan pekerjaan dan perkembangan peluang usaha, serta sistem jaringan (*Network*) yang terdiri dari perkembangan prasarana (Doxiadis, 1968).

Penelitian ini juga termasuk penelitian kuantitatif karena penelitian ini sudah ditentukan kejelasan unsur yang terkait dengan tujuan, pendekatan, subjek, sampel dan sumber data secara mantap dan rinci sebelum penelitian dilakukan. Data-data primer dikumpulkan dengan cara observasi atau survey lapangan, wawancara dan kuisioner. Sedangkan data-data sekunder dikumpulkan dengan cara studi dokumen dan studi internet. Data terkait kualitas permukiman didapat berdasarkan persepsi warga yang tinggal dan berdomisili di 7 kelurahan yang masuk dalam radius 2.000 meter Pabrik Sritex.

Untuk menjawab permasalahan yang muncul dalam penelitian ini digunakan empat teknik analisis yaitu analisis Reduksi, analisis Deskripsi Naratif, analisis Paired Sample T-Test dan analisis Deskripsi Eksplanasi. Analisis Reduksi digunakan untuk mengetahui kelompok permukiman yang masuk dalam area dampak Pabrik Sritex dan untuk melihat tingkatan dampak yang terjadi, maka wilayah penelitian digolongkan menjadi 3 zona, Zona I merupakan kelompok permukiman yang masuk kedalam radius 0 meter – 660 meter, Zona II merupakan kelompok permukiman yang masuk kedalam radius 661 meter – 1.320 meter dan Zona III merupakan kelompok permukiman yang masuk kedalam radius 1.321 meter – 2.000 meter dari Pabrik Sritex. Analisis Deskripsi Naratif digunakan untuk menggambarkan karakteristik Pabrik Sritex. Analisis Paired Sample T-Test digunakan untuk mengetahui perubahan pada kualitas permukiman di sekitar Pabrik Sritex. Sedangkan Analisis Deskripsi Eksplanasi digunakan untuk

menjelaskan dampak Pabrik Sritex terhadap kualitas permukiman sekitar pabrik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Pabrik Sritex

Pabrik Sritex merupakan pabrik yang berkembang. Hal ini dikuatkan dengan terdapatnya 6 dari 9 atau sebesar 67% variabel karakteristik Pabrik Sritex yang menunjukkan bahwa Pabrik Sritex berkembang.

Tabel 1 Rincian Karakteristik Pabrik Sritex

No	Variabel	Karakteristik Pabrik Sritex
1.	Jumlah Tenaga Kerja yang Terserap	Berkembang
2.	Jaringan Pendukung	
	Jaringan Listrik	Berkembang
	Jaringan Komunikasi	Berkembang
	Jaringan Air Bersih	Tidak Berkembang
	Jaringan Transportasi	Tidak Berkembang
3.	Jaringan Limbah Dan Drainase	Tidak Berkembang
	Sarana Pendukung	
	Sarana Guna Produksi Pabrik Sritex	Berkembang
4.	Penyediaan Mess Pekerja	Berkembang
	Moda Transportasi	Berkembang

Sumber: Analisis Penulis, 2015

### Dampak Pabrik Sritex Terhadap Kualitas Permukiman Zona I

Perubahan kualitas permukiman akibat adanya perkembangan Pabrik Sritex pada Zona I terbesar ada pada variabel *Nature* dan *Society* yaitu sama-sama sebesar 100% sub variabel yang mengalami perubahan. Sedangkan perubahan terkecil ada pada variabel *Shell* yaitu sebesar 40% sub variabel yang mengalami perubahan.

Tabel 2 Rincian Perubahan Sub Variabel Kualitas Permukiman Zona I

Sub Variabel Kualitas Permukiman	<i>Nature</i>	<i>Society</i>	<i>Shell</i>	<i>Network</i>
Terjadi Perubahan	100%	100%	40%	80%
Tidak Terjadi	0%	0%	60%	20%

Perubahan				
-----------	--	--	--	--

Sumber: Analisis Penulis, 2015

Pada Zona I, secara keseluruhan terdapat 13 sub variabel kualitas permukiman yang mengalami perubahan dari 17 sub variabel yang ada. Sehingga dapat diketahui sebesar 76% kualitas permukiman mengalami perubahan akibat adanya perkembangan Pabrik Sritex. Sub variabel yang mengalami perubahan tersebut adalah kualitas air bersih, kualitas udara, tingkat kebisingan, pertumbuhan jumlah penduduk, perubahan lapangan pekerjaan, perubahan pendapatan masyarakat, perkembangan peluang usaha, perkembangan permukiman, penyerapan tenaga kerja, kondisi jaringan air bersih, kondisi jaringan listrik, kondisi jaringan transportasi, serta kondisi jaringan drainase dan sanitasi. Selain itu, terdapat 7 sub variabel yang mengalami perubahan meningkat/membaik dan sebanyak 6 sub variabel yang mengalami perubahan menurun/memburuk.

#### Dampak Pabrik Sritex Terhadap Kualitas Permukiman Zona II

Perubahan kualitas permukiman akibat adanya perkembangan Pabrik Sritex pada Zona II terbesar ada pada variabel *Nature* dan *Society* yaitu sama-sama sebesar 100% sub variabel yang mengalami perubahan. Sedangkan perubahan terkecil ada pada variabel *Shell* yaitu sebesar 40% sub variabel yang mengalami perubahan.

Tabel 3 Rincian Perubahan Sub Variabel Kualitas Permukiman Zona II

Sub Variabel Kualitas Permukiman	<i>Nature</i>	<i>Society</i>	<i>Shell</i>	<i>Network</i>
Terjadi Perubahan	100%	100%	40%	80%
Tidak Terjadi Perubahan	0%	0%	60%	20%

Sumber: Analisis Penulis, 2015

Pada Zona II secara keseluruhan terdapat 13 sub variabel yang mengalami perubahan dari 17 sub variabel yang ada. Sehingga dapat

diketahui sebesar 76% kualitas permukiman mengalami perubahan akibat adanya perkembangan Pabrik Sritex. Sub variabel yang mengalami perubahan tersebut adalah kualitas air bersih, kualitas udara, tingkat kebisingan, pertumbuhan jumlah penduduk, perubahan lapangan pekerjaan, perubahan pendapatan masyarakat, perkembangan peluang usaha, perkembangan permukiman, penyerapan tenaga kerja, kondisi jaringan air bersih, kondisi jaringan listrik, kondisi jaringan transportasi, serta kondisi jaringan drainase dan sanitasi. Selain itu, terdapat 6 sub variabel yang mengalami perubahan meningkat/membaik dan sebanyak 7 sub variabel yang mengalami perubahan menurun/memburuk.

#### Dampak Pabrik Sritex Terhadap Kualitas Permukiman Zona III

Perubahan kualitas permukiman akibat adanya perkembangan Pabrik Sritex pada Zona III terbesar ada pada variabel *Nature* dan *Society* yaitu sama-sama sebesar 100% sub variabel yang mengalami perubahan. Sedangkan perubahan terkecil ada pada variabel *Shell* yaitu sebesar 0% sub variabel yang mengalami perubahan.

Tabel 4 Rincian Perubahan Sub Variabel Kualitas Permukiman Zona III

Sub Variabel Kualitas Permukiman	<i>Nature</i>	<i>Society</i>	<i>Shell</i>	<i>Network</i>
Terjadi Perubahan	100%	100%	0%	40%
Tidak Terjadi Perubahan	0%	0%	100%	60%

Sumber: Analisis Penulis, 2015

Pada Zona III secara keseluruhan terdapat 9 sub variabel yang mengalami perubahan dari 17 sub variabel yang ada. Sehingga dapat diketahui sebesar 53% kualitas permukiman mengalami perubahan akibat adanya perkembangan Pabrik Sritex. Sub variabel yang mengalami perubahan tersebut adalah kualitas air bersih, kualitas udara, tingkat kebisingan, pertumbuhan jumlah penduduk,

perubahan lapangan pekerjaan, perubahan pendapatan masyarakat, perkembangan peluang usaha, kondisi jaringan air bersih, serta kondisi jaringan drainase dan sanitasi. Selain itu, terdapat 4 sub variabel yang mengalami perubahan meningkat/membaik dan sebanyak 5 sub variabel yang mengalami perubahan menurun/memburuk.

#### **Dampak Pabrik Sritex Terhadap Kualitas Permukiman Pada Wilayah Sekitar Pabrik**

Pada wilayah penelitian secara keseluruhan terdapat 12 sub variabel yang mengalami perubahan dari 17 sub variabel yang ada. Sub variabel yang mengalami perubahan tersebut adalah kualitas air bersih, kualitas udara, tingkat kebisingan, pertumbuhan penduduk, perubahan lapangan pekerjaan, perubahan pendapatan masyarakat, perkembangan peluang usaha, penyerapan tenaga kerja, kondisi jaringan air bersih, kondisi jaringan listrik, kondisi jaringan transportasi serta kondisi jaringan drainase dan sanitasi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pada wilayah penelitian terdapat sebesar 71% kualitas permukiman yang mengalami perubahan akibat adanya perkembangan Pabrik Sritex. Sedangkan terdapat sebesar 29% kualitas permukiman yang tidak mengalami perubahan akibat adanya perkembangan Pabrik Sritex.

Selain itu, dari 12 sub variabel kualitas permukiman yang mengalami perubahan, terdapat 6 sub variabel yang mengalami perubahan meningkat/membaik dan sebanyak 6 sub variabel yang mengalami perubahan menurun/memburuk.

Berdasarkan karakteristik Pabrik Sritex yang berkembang dan kualitas permukiman yang berubah signifikan, wilayah penelitian masuk dalam Hubungan A. Hal ini dikarenakan sub variabel kualitas permukiman pada wilayah penelitian mengalami perubahan sebesar 71% atau lebih besar dari 50%. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa Pabrik Sritex yang berkembang berdampak pada kualitas

permukiman pada wilayah penelitian yang berjarak 2.000 meter dari Pabrik Sritex.

#### **KESIMPULAN**

Identifikasi karakteristik Pabrik Sritex berdasarkan variabel karakteristik industri yang meliputi jumlah tenaga kerja yang terserap, jaringan pendukung (jaringan air bersih, listrik, transportasi, komunikasi, limbah dan drainase), sarana pendukung (sarana produksi dan mess pekerja) dan moda transportasi, dapat ditarik kesimpulan bahwa Pabrik Sritex merupakan industri yang berkembang. Sedangkan identifikasi kualitas permukiman yang ada di sekitar Pabrik Sritex dapat disimpulkan bahwa perubahan pada variabel kualitas permukiman terjadi pada semua zona. Hanya saja jika pada Zona I dan Zona II perubahan variabel kualitas permukimannya sebesar 76%, sedangkan pada Zona III perubahan variabel kualitas permukimannya hanya sebesar 53%. Namun hal ini tetap mengindikasikan bahwa kualitas permukiman pada Zona I, Zona II dan Zona III mengalami perubahan yang signifikan, karena sub variabel kualitas permukiman yang mengalami perubahan lebih besar dari 50%. Selain itu, hal ini menandakan bahwa, jarak antara Pabrik Sritex dengan zona sangat mempengaruhi dampak pabrik tersebut, yang mana semakin jauh zona maka akan semakin kecil dampak yang diterima dari adanya perkembangan Pabrik Sritex. Sedangkan, perubahan variabel kualitas permukiman akibat perkembangan Pabrik Sritex secara berturut-turut dari terbesar hingga terkecil adalah pertama variabel *Nature* dan variabel *Society*, kedua variabel *Network*, dan ketiga variabel *Shell*.

Dampak Pabrik Sritex terhadap kualitas permukiman pada keseluruhan wilayah penelitian mengakibatkan perubahan variabel kualitas permukiman sebesar 71%. Hal ini menandakan bahwa kualitas permukiman pada wilayah penelitian juga mengalami perubahan yang signifikan, karena sub variabel kualitas permukiman yang mengalami

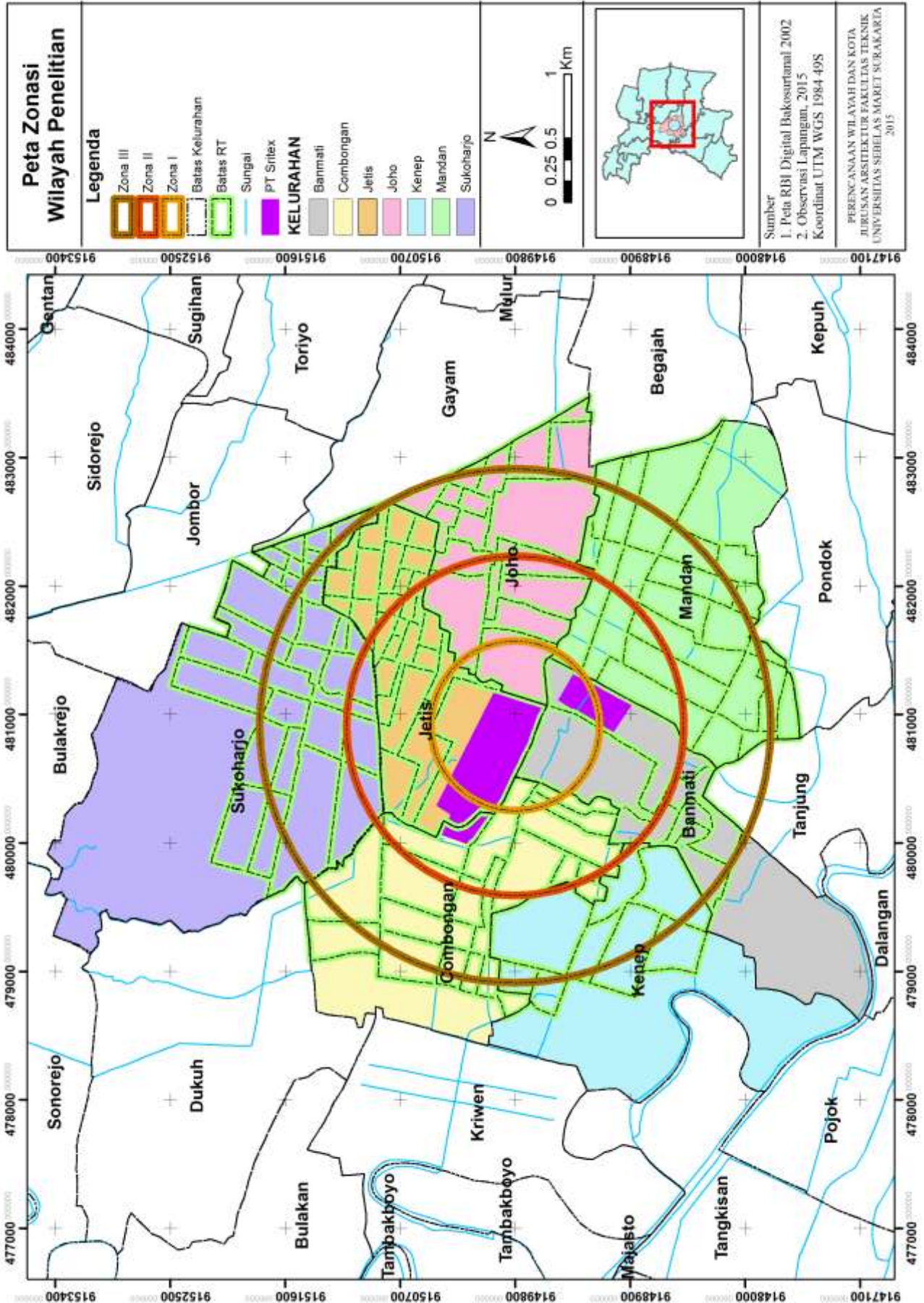
perubahan lebih besar dari 50%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Pabrik Sritex yang berkembang berdampak pada kualitas permukiman pada wilayah penelitian yang berjarak 2.000 meter dari Pabrik Sritex.

#### **REFERENSI**

- Doxiadis, Constantinos. 1968. *Ekistics, an Introduction to the Science of Human Settlements*. Hutchinson of London
- Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2010 Tentang Pedoman Teknis Kawasan Industri.
- Widjajanti, Wiwik Widyono. 2005. *Pembangunan Berkelanjutan Pada Permukiman Di Kawasan Industri Studi Kasus: Daerah Perbatasan Surabaya – Mojokerto*.  
<http://jurnal.itats.ac.id/wp-content/uploads/2013/04/Pembangunan-Berkelanjutan-pada-Permukiman-di-Kawasan-Industri-2005.pdf>. Diakses pada tanggal 5 Oktober 2014 pukul 18.30 WIB.



LAMPIRAN



## Peta 1 Zonasi Wilayah Penelitian

Tabel 1 Rincian Kualitas Permukiman

Variabel	No	Sub Variabel	Zona I	Zona II	Zona III	Seluruh Wilayah Penelitian
Nature	1.	Kualitas Air Bersih	• Nilai Sig (2-tailed) adalah 0,001. • t hitung bernilai positif.	• Nilai Sig (2-tailed) adalah 0,000. • t hitung bernilai positif.	• Nilai Sig (2-tailed) adalah 0,000. • t hitung bernilai positif.	• Nilai Sig (2-tailed) adalah 0,000. • t hitung bernilai positif.
	2.	Kualitas Udara	• Nilai Sig (2-tailed) adalah 0,001. • t hitung bernilai positif.	• Nilai Sig (2-tailed) adalah 0,000. • t hitung bernilai positif.	• Nilai Sig (2-tailed) adalah 0,000. • t hitung bernilai positif..	• Nilai Sig (2-tailed) adalah 0,000. • t hitung bernilai positif.
	3.	Tingkat Kebisingan	• Nilai Sig (2-tailed) adalah 0,001. • t hitung bernilai positif.	• Nilai Sig (2-tailed) adalah 0,000. • t hitung bernilai positif.	• Nilai Sig (2-tailed) adalah 0,000. • t hitung bernilai positif.	• Nilai Sig (2-tailed) adalah 0,000. • t hitung bernilai positif.
Society	4.	Pertumbuhan Jumlah Penduduk	• Nilai Sig (2-tailed) adalah 0,000. • t hitung bernilai negative.	• Nilai Sig (2-tailed) adalah 0,000. • t hitung bernilai negatif.	• Nilai Sig (2-tailed) adalah 0,000. • t hitung bernilai negatif.	• Nilai Sig (2-tailed) adalah 0,000. • t hitung bernilai negatif.
	5.	Perubahan Lapangan Pekerjaan	• Nilai Sig (2-tailed) adalah 0,012. • t hitung bernilai negatif.	• Nilai Sig (2-tailed) adalah 0,024. • t hitung bernilai negatif.	• Nilai Sig (2-tailed) adalah 0,014. • t hitung bernilai negatif.	• Nilai Sig (2-tailed) adalah 0,000. • t hitung bernilai negatif.
	6.	Perubahan Pendapatan Masyarakat	• Nilai Sig (2-tailed) adalah 0,000. • t hitung bernilai negatif.	• Nilai Sig (2-tailed) adalah 0,000. • t hitung bernilai negatif.	• Nilai Sig (2-tailed) adalah 0,000. • t hitung bernilai negatif.	• Nilai Sig (2-tailed) adalah 0,000. • t hitung bernilai negatif.
	7.	Perkembangan Peluang Usaha	• Nilai Sig (2-tailed) adalah 0,000. • t hitung bernilai negatif.	• Nilai Sig (2-tailed) adalah 0,000. • t hitung bernilai negatif.	• Nilai Sig (2-tailed) adalah 0,000. • t hitung bernilai negatif.	• Nilai Sig (2-tailed) adalah 0,000. • t hitung bernilai negatif.
Shell	8.	Perkembangan Permukiman	• Nilai Sig (2-tailed) adalah 0,012. • t hitung bernilai negatif.	• Nilai Sig (2-tailed) adalah 0,033. • t hitung bernilai positif.	• Nilai Sig (2-tailed) adalah 0,707. • t hitung bernilai negatif.	• Nilai Sig (2-tailed) adalah 1,000. • t hitung bernilai positif.
	9.	Jarak Rumah ke Sarana Pendidikan	• Tidak ada hubungan maupun perubahan	• Tidak ada hubungan maupun perubahan	• Tidak ada hubungan maupun perubahan	• Tidak ada hubungan maupun perubahan
	10.	Jarak Rumah ke Sarana Kesehatan	• Tidak ada hubungan maupun perubahan	• Tidak ada hubungan maupun perubahan	• Tidak ada hubungan maupun perubahan	• Tidak ada hubungan maupun perubahan
	11.	Jarak Rumah ke Sarana Ekonomi (Pasar)	• Tidak ada hubungan maupun perubahan	• Tidak ada hubungan maupun perubahan	• Tidak ada hubungan maupun perubahan	• Tidak ada hubungan maupun perubahan
	12.	Penyerapan Tenaga Kerja	• Nilai Sig (2-tailed) adalah 0,006. • t hitung bernilai negatif.	• Nilai Sig (2-tailed) adalah 0,000. • t hitung bernilai negatif.	• Nilai Sig (2-tailed) adalah 0,158. • t hitung bernilai negatif.	• Nilai Sig (2-tailed) adalah 0,000. • t hitung bernilai negatif.
Network	13.	Kondisi Jaringan Air Bersih	• Nilai Sig (2-tailed) adalah 0,006. • t hitung bernilai positif.	• Nilai Sig (2-tailed) adalah 0,000. • t hitung bernilai positif.	• Nilai Sig (2-tailed) adalah 0,000. • t hitung bernilai positif.	• Nilai Sig (2-tailed) adalah 0,000. • t hitung bernilai positif.
	14.	Kondisi Jaringan Listrik	• Nilai Sig (2-tailed) adalah 0,006. • t hitung bernilai positif.	• Nilai Sig (2-tailed) adalah 0,001. • t hitung bernilai positif.	• Nilai Sig (2-tailed) adalah 0,083. • t hitung bernilai positif.	• Nilai Sig (2-tailed) adalah 0,000. • t hitung bernilai positif.
	15.	Kondisi Jaringan Transportasi	• Nilai Sig (2-tailed) adalah 0,043. • t hitung bernilai negatif.	• Nilai Sig (2-tailed) adalah 0,007. • t hitung bernilai negatif.	• Nilai Sig (2-tailed) adalah 0,657. • t hitung bernilai positif.	• Nilai Sig (2-tailed) adalah 0,012. • t hitung bernilai negative.
	16.	Kondisi Jaringan	• Tidak ada hubungan maupun perubahan	• Tidak ada hubungan maupun perubahan	• Tidak ada hubungan maupun perubahan	• Tidak ada hubungan maupun perubahan



Variabel	No	Sub Variabel	Zona I	Zona II	Zona III	Seluruh Wilayah Penelitian
		Komunikasi				
	17	Kondisi Jaringan Drainase dan Sanitasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nilai Sig (2-tailed) adalah 0,012.</li> <li>• t hitung bernilai positif.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nilai Sig (2-tailed) adalah 0,000.</li> <li>• t hitung bernilai positif.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nilai Sig (2-tailed) adalah 0,000.</li> <li>• t hitung bernilai positif.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nilai Sig (2-tailed) adalah 0,000.</li> <li>• t hitung bernilai positif.</li> </ul>

Sumber: Analisis Paired Sample T-Test, 2015